

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif telah sesuai antara kasus dengan teori yang ada mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Kesimpulan yang diperoleh dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah :

1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada pasien Ny C berusia 26 tahun, pendidikan terakhir SMP, menganut agama Hindu dan Ny M berusia 28 tahun dengan pendidikan terakhir SD menganut agama Hindu dengan keluhan pasien mengatakan, ASI tidak menetes/memancar, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, bayi menangis saat disusui, lecet pada payudara dan BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam. Setelah diberikan terapi kompres daun kubis, ASI pasien menetes/memancar, bayi tidak menangis dan bayi mampu melekat pada payudara ibu, payudara tidak lecet, bengkak dan nyeri pada payudara ibu berkurang dan BAK bayi lebih dari 8 kali dalam 24 jam
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada responden dalam penelitian ini yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tidak menetas/memancar, bengkak dan nyeri atau lecet pada payudara ibu berkurang BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam dan bayi menangis saat disusui.

3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan dengan label Status Menyusui (L.03029), maka status menyusui membaik setelah diberikan asuhan keperawatan 3x30 menit pemberian terapi, serta terapi kompres daun kubis dingin sebagai terapi inovasi dalam penelitian ini.
4. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan 2x30 menit selama 3 hari ditambah pemberian terapi kompres daun kubis dingin sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
5. Evaluasi terhadap dua pasien diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif yaitu responden mengatakan ASI sudah mulai lancar keluar, payudara sudah tidak nyeri lagi, dan bayi mampu melekat di payudara Ibu, assesment analisis yaitu masalah status menyusui membaik. Planning yang diberikan yaitu anjurkan melakukan pemeriksaan payudara rutin dnegan pemeriksaan mammografi, serta menganjurkan terapi inovasi kompres daun kubis dingin bila ASI tidak keluar.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif yang dikombinasikan pemberian terapi inovasi kompres daun kubis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif membantu melancarkan pengeluaran ASI pada ibu postpartum..

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi terapi inovasi kompres duan kubis sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan melibatkan peran keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif terutama pada ibu postpartum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu postpartum dengan pemberian inovasi terapi kompres daun kubis dingin.